

# Analisis penggunaan media dalam pembelajaran tematik ditinjau dari teori belajar konstruktivisme di kelas v sekolah dasar

A Rahmawati<sup>1\*</sup>, Chumdari<sup>2</sup>, dan Karsono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*annisarahmawati6698@gmail.com](mailto:*annisarahmawati6698@gmail.com)

***Abstract.** This research aims to determine the use of learning media and constructivism learning theory during the learning activities. This research uses a descriptive qualitative methodology and case study approach. Sources of data in this study was fifth grade teachers and fifth grade students of Elementary School Tunggulsari II Surakarta. The data collection technique was done by observing, interviewing and studying documents. The data were analyzed using the interactive model analysis of Miles and Huberman. The result of this study indicate that during online learning activities the teachers continues to use learning media to help provide teaching materials. The media used by the teachers was simplified and adapted due to the condition and facilities that student have. Constructivism learning theory during the learning includes the appearance of student looking for, exploring, and discovering new knowledge by themselves. The series of learning activities during the online learning implemented by the teacher was accordance with 2013 curriculum learning. The learning process that carried out by the teachers also reflects to thematic learning. The result of this study can also be used to increase the teacher insight of the use of media during online learning and the constructivism learning theory can be applied during learning activities to make student more active.*

***Keywords:** instructional media, constructivism learning theory, thematic learning, and elementary school*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran kurikulum 2013 hakikatnya dirancang untuk membentuk generasi muda Indonesia agar mempunyai keahlian hidup sebagai pribadi atau warga negara yang beragama, bermanfaat, imajinatif, inovatif, afektif serta dapat andil dalam kehidupan bermasyarakat serta selama belajar mengajar siswa dapat ikut andil dan berkontribusi secara aktif selama kegiatan berlangsung [1,2]. Kurikulum 2013 dengan ciri tematik-integratif memiliki tujuan menjadikan siswa memiliki dasar saintifik learning serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif sehingga menjadikan siswa memiliki pemikiran yang kritis dan ilmiah [3,4,5]. Pembelajaran tidak cukup ceramah dan berpatokan pada buku, harus dilakukan pembaharuan terkait pembelajaran dengan mengajak siswa beraktifitas menemukan pengetahuan. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses aktifitas tersebut

dibutuhkan beragam media yang memfasilitasi teori belajar konstruktivisme yang akan dibelajarkan kepada siswa pada rangkaian pembelajaran.

Penggunaan media belajar mempunyai peran penting selama proses pembelajaran. Media sebagai sarana untuk memajukan kualitas proses pembelajaran serta akan menjadikan siswa lebih bersemangat dan siswa dengan mudah mengingat pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai [6,7,8]. Hal ini sangat berguna bagi siswa yang tidak dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Penerapan media pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran akan lebih dipahami dan dihayati tanpa mengakibatkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru. Media pembelajaran mampu memperkaya perbendaharaan makna yang diterima siswa sehingga dibuat berdasarkan analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan ciri-ciri pembelajaran (tujuan akhir pembelajaran), perubahan belajar siswa SD dengan memperhitungkan tingkat keberhasilan belajar siswa [6,9].

Untuk menunjang keberhasilan dari kurikulum 2013 dalam rangkaian pembelajaran guru harus mampu mengembangkan pembelajaran berdasarkan teori belajar yang hingga saat ini sudah banyak dikembangkan oleh para ahli agar nantinya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Teori belajar terdiri dari bermacam-macam yang telah dikembangkan oleh banyak ahli seperti teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, teori belajar konstruktivisme dan masih banyak lagi. Salah satu teori belajar yang dapat mendukung kurikulum 2013 yaitu teori belajar konstruktivisme. Belajar menurut teori konstruktivisme ialah proses peran aktif siswa untuk membentuk atau menemukan dan mengaplikasikan pengetahuan melalui berbagai cara membagi makna pada pengetahuan baru yang didapat sesuai dengan pengalaman, merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai sehingga siswa belajar memecahkan masalahnya dan kemampuan berpikir kritis meningkat [10,11,12]. Dalam hal ini dapat dikatakan seorang siswa dapat menerima materi pembelajaran atau menyerap informasi yang diperoleh olehnya melalui cara mudah disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa tersebut. Karena pada dasarnya tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar pastinya berbeda-beda. Guru dapat memfasilitasi proses pentransferan ilmu atau pencarian ilmu oleh siswa dengan cara mengajar memanfaatkan penggunaan media pembelajaran agar informasi yang didapatkan oleh siswa menjadi bermakna dan relevan bagi siswa [13].

Salah satu contoh penerapan media pembelajaran tematik di SD Negeri Tunggulsari II terutama pada tema 5 di kelas V SD Negeri Tunggulsari II. Penggunaan media pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan tujuan, materi, metode atau model pembelajaran Penelitian terkait penggunaan media pembelajaran pada tematik pernah dilakukan oleh Worowirastrri, Wahyu dan Ika dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran. Fokus penelitian dilakukan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran tematik di dalam kelas. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa pembelajaran secara keseluruhan telah menerapkan kurikulum 2013. Penggunaan media pembelajaran cenderung menggunakan media seadanya dan belum bisa dikatakan media pembelajaran tematik. Guru terkendala menyiapkan media yang dikhususkan untuk mendukung pembelajaran tematik.

Pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013 dimaksudkan dapat membangun teori belajar konstruktivisme pada siswa sehingga membantu siswa menemukan pengetahuan baru. Oleh karena itu, penggunaan media aktif sebagai penjabaran kurikulum 2013 diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran pengamatan maupun ketika percobaan. Penggunaan media aktif dapat membantu guru dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa agar materi ajar dapat tersampaikan kepada siswa. Dengan berpatokan pemikiran di atas, penelitian ini ingin melihat bagaimana penggunaan media belajar di kelas V SD Negeri Tunggulsari II berkaitan dengan: (1) penerapan kurikulum 2013, (2) saintifik learning, dan (3) teori belajar konstruktivisme (siswa mampu menemukan pengetahuan sendiri). Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan terdapat keserasian antara media pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V dan guru kelas V SDN Tunggulsari II. Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD N Tunggulsari II. Fokus peneliti hanya pada tema 5 yaitu “Ekosistem”. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Penelitian ini peneliti menganalisis hasil observasi berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan. Langkah selanjutnya peneliti akan membandingkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa. Peneliti juga akan membandingkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen agar data yang didapatkan valid. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran teori konstruktivisme dapat dikatakan digunakan apabila semua indikator yang telah dibuat terpenuhi. Indikator penelitian untuk memperoleh data mengenai penggunaan media ditinjau dari teori belajar konstruktivisme meliputi : (1) penciptaan kondisi situasi siswa (*situation*), (2) pengelompokan materi dan siswa (*groupings*), (3) keterkaitan pengetahuan siswa (*bridge*), (4) penjelasan materi guru (*questions*), (5) mendorong siswa bertukar pikiran (*exhibit*), (6) refleksi pembelajaran, (7) kesesuaian materi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil subjek kelas V SD Negeri Tunggulsari II tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran tema “Ekosistem”. Di kelas V SD Negeri Tunggulsari II terdapat 30 siswa. Hasil penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan dengan 7 indikator menghasilkan temuan yaitu pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran tematik, penggunaan media pembelajaran dan teori belajar konstruktivisme. Data diperoleh peneliti dengan menggunakan observasi selama kegiatan pembelajaran online, wawancara dengan guru beserta siswa dan studi dokumen terhadap silabus, prota, promes, RPP, dan daftar nilai. Hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Pembelajaran Kurikulum 2013

Hasil temuan penelitian observasi, wawancara dan studi dokumen pada pembelajaran online di kelas V SD Negeri Tunggulsari II bahwa pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Selama pembelajaran online menggunakan bantuan media zoom, pusat pembelajaran pada siswa. Siswa berusaha mengumpulkan informasi, menemukan, dan menggali materi sendiri sehingga lebih mudah mencerna materi yang disampaikan guru. Terlihat guru menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu. Manfaat pembelajaran tematik yang berorientasi pada siswa memudahkan siswa untuk menyerap materi ajar sebanding dengan kemampuan setiap siswa serta siswa akan mengaitkan pengetahuan secara menyeluruh mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain melalui tema yang akan dipelajari siswa [2,5]. Siswa diminta guru untuk mengamati lingkungan sekitar siswa, tanya jawab dengan guru atau teman terlebih guru selalu menggunakan pertanyaan terbuka, mengerjakan soal dengan bantuan media yang diberikan guru lalu menyajikan atau mengkomunikasikan hasil temuannya kepada teman lainnya. Menurut guru dengan cara seperti itu dapat menumbuhkan penalaran siswa sehingga siswa semakin memperkaya ilmu pengetahuannya. Pembelajaran saintifik dapat berhasil apabila siswa berperan serta pada proses penalaran atau berpikir kritis [5]. Melalui pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan guru mampu mengakomodir pendekatan pembelajaran teori konstruktivisme. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Waseso kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific learning* sesuai dengan teori konstruktivisme [14].

### b. Pembelajaran Tematik

Hasil temuan penelitian observasi, wawancara dan studi dokumen pada pembelajaran online di kelas V SD Negeri Tunggulsari II bahwa rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah mencerminkan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Pada kegiatan pembelajaran online andil guru dalam rangkaian pembelajaran hanya membimbing siswa untuk aktif berpartisipasi pada proses belajar mengajar agar mendapatkan pengalaman langsung lalu menginterpretasikan

pengetahuan pada suatu tema. Model pembelajaran tematik memfokuskan peran serta siswa untuk aktif berpartisipasi pada proses belajar mengajar agar siswa mendapatkan pengalaman langsung, pengetahuan langsung lalu diinterpretasikan terhadap konsep pengetahuan yang telah dipelajari melalui suatu tema [2,4] . Siswa lebih banyak mendominasi selama pembelajaran. Guru hanya memberikan sedikit materi untuk memantik keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dijelaskan. Peneliti melihat guru merangkai proses pembelajaran dengan menggabungkan beberapa materi pembelajaran dalam waktu yang sama. Runtutan materi ajar yang disampaikan guru selama pembelajaran sudah baik menjadikan siswa untuk berperan serta dalam pembelajaran. Peran serta siswa dalam pembelajaran mampu menjadikan siswa memiliki pengalaman yang banyak serta pengetahuan yang lebih banyak.

### **c. Penggunaan Media Pembelajaran Ditinjau dari Perspektif Konstruktivisme**

Hasil temuan penelitian observasi, wawancara dan studi dokumen pada pembelajaran online di kelas V SD Negeri Tunggul Sari II penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran konstruktivisme terjadi. Selama pembelajaran terutama tema 5, guru selalu menggunakan media pembelajaran guna membantu penyaluran informasi dan menurut guru media yang digunakan sebagai faktor penting dan penentu dari suatu pembelajaran. Peran media sebagai penyalur informasi dari guru kepada murid agar siswa mempunyai minat belajar tinggi serta penggunaan media pembelajaran berperan sebagai penentu keberhasilan dari suatu pembelajaran [6,15]. Media pembelajaran yang digunakan di kelas V SD Negeri Tunggul Sari II belum memuat media khusus pembelajaran tematik. Penelitian mengenai penggunaan media pada pembelajaran tematik juga pernah dilakukan oleh Worowirastridkk penggunaan media sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik, namun belum adanya media khusus yang mencakup media tematik [16]. Media yang dimiliki masih media pada umumnya, terlebih selama pembelajaran online guru hanya menggunakan media seperti video, gambar, powerpoint, ringkasan. Keterbatasan kondisi serta fasilitas yang dimiliki siswa tidak menyurutkan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media video ialah media efektif yang dapat digunakan guru baik untuk pembelajaran individu maupun berkelompok dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa [17].

Pemanfaatan media yang digunakan guru selama pembelajaran mampu menjadikan siswa tertarik mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menggunakan media lebih menarik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Irfan dkk penggunaan media power point dalam pembelajaran mampu menarik perhatian siswa [18]. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk secara aktif menggali pengetahuannya sendiri sehingga peran media dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar dan *scientific learning* kurikulum 2013 terlaksana. Penggunaan media menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan terlihat siswa secara aktif melakukan tanya jawab kepada guru, dan media mampu menanggulangi keterbatasan kondisi saat pandemi dengan begitu tujuan pembelajaran tetap tersampaikan. Penggunaan media pembelajaran mampu merangsang pikiran siswa sehingga tingkat kreatifitas dan keingintahuan siswa terhadap hal baru akan meningkat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta interaktif dan penggunaan media mampu meningkatkan efektifitas, efisiensi waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran [6,13,18].

Langkah pembelajaran guru menggunakan media untuk memunculkan keingintahuan siswa, sehingga siswa berperan secara aktif mendominasi pembelajaran. Tentunya hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dimana siswa menggali pengetahuannya dengan sendiri. Belajar menurut teori konstruktivisme dapat terjadi apabila siswa berperan secara aktif dan terlibat dalam pengalaman baru [10]. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan 7 indikator hanya 1 indikator yang tidak terpenuhi selama pembelajaran online. Selama proses observasi peneliti melihat guru memberikan contoh pembelajaran dilingkungan sekitar siswa agar lebih memudahkan. Siswa kemudian menggali, mencari lebih mendalam lalu mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan terlihat aktif tanya jawab dengan guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Waseso konstruktivisme dapat mengembangkan pengetahuan siswa dengan sendirinya [14]. Guru mampu membangun keterikatan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang diajarkan, guru juga menggunakan

bahasa yang mudah saat menerangkan materi pembelajaran, mampu membimbing dan mendorong siswa untuk aktif mengkomunikasikan hasil siswa kepada teman lainnya dan guru mampu merefleksikan kelebihan dan kekurangan penggunaan pembelajaran di akhir pembelajaran. Indikator yang tidak tampak selama kegiatan pembelajaran daring yaitu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Selama pembelajaran daring guru tidak mampu mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil secara langsung. Hal ini sesuai dengan Gagnon & Collay 2005 langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme meliputi *situation, groupings, bridge, questions, exhibit, reflection* [20]. Langkah 6 indikator terpenuhi dapat dikatakan teori konstruktivisme sudah diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam perspektif teori konstruktivisme di kelas V SD Negeri Tunggulsari II selama pembelajaran online sudah digunakan guru terutama di tema 5, namun belum adanya media khusus tematik. Media yang digunakan mampu menjadikan siswa aktif dan semangat untuk menemukan pengetahuan baru serta dapat merangsang keingintahuan siswa akan hal baru dengan begitu media mampu menanggulangi keterbatasan ruang waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teori Konstruktivisme sesuai *scientific learning* kurikulum 2013 selama pembelajaran sudah tercermin meskipun ada langkah yang tidak bisa dilakukan oleh guru mengingat keterbatasan akan kondisi yang tidak memungkinkan. Selama proses pembelajaran siswa telah berperan aktif untuk mencari, menggali, menemukan sendiri pengetahuan baru lalu dihubungkan dengan materi baru dan dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu sesuai pembelajaran tematik kurikulum 2013. Penggunaan media dalam pembelajaran kurikulum 2013 mampu membangun teori belajar konstruktivisme sesuai dengan *scientific learning* kurikulum 2013

Implikasi dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran ditinjau dari teori belajar konstruktivisme, dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan yang relevan. Implikasi Praktis pada penelitian ini adalah Penelitian ini dapat digunakan untuk mahasiswa lain untuk meneliti lebih lanjut sesuai variable. Guru juga dapat menggunakan sebagai acuan untuk berinovasi terhadap media pembelajaran.

#### 5. Referensi

- [1] KEMENDIKBUD RI 2016 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 *Kemendikbud RI no Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* 1–15
- [2] Rusman 2015 *Pembelajaran Tematik Terpadu* Depok: Rajagrafindo Persada
- [3] R. Andini and S. Marmoah 2020 Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(1)**
- [4] I. A. AM, S. Y. Saputra, and D. J. Amelia 2018 Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak *JINoP Jurnal Inov. Pembelajaran* **4(1)** 35
- [5] M. Yani,A & Ruhimat 2018 *Teori Dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* Bandung: Refika Aditama
- [6] T. Tafonao 2018 Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa *J. Komun. Pendidik* **2(2)** 103
- [7] T. Nurseto 2012 Membuat Media Pembelajaran yang Menarik *J. Ekon. dan Pendidik* **8(1)** 19–35
- [8] E. S. Purwanti 2019 Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Sumber dan Media Belajar dengan Diskusi Model Think Pair and Share di SD Negeri 3 Glagahwangi

- Polanharjo Klaten Semester II Tahun Pelajaran 2017 / 2018 *JPI Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik* **5(4)** 213–227
- [9] Steffi dan M. T. Adam 2015 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam *CBIS J* **3(2)**
- [10] E. N. Baharuddin & Wahyuni 2015 *Teori Belajar & Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz
- [11] Sudarsana 2018 Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar Perspektif Teori Konstruktivisme *Cetta J. Ilmu Pendidik*
- [12] F. A. Ikhtiana, I. R. W. Atmojo, and Sularmi 2020 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Teori Konstruktivisme pada Model Pembelajaran IPA *J. Didakt. Dwija Indria* **8(1)** 1–5
- [13] A. Arsyad 2019 *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- [14] H. P. Waseso 2018 Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivisme *Ta'lim* **1(1)** 59–72
- [15] M. Fadhli 2015 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar *J. Dimens. Pendidik dan Pembelajaran* **3(1)** 24–29
- [16] D. W. E, I. W. P. U, and D. I. K 2018 Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik Di Sd Muhammadiyah 9 Kota Malang *JINop Jurnal Inovasi Pembelajaran* **4(1)** 17–25
- [17] F. Setiana, T. S. Rahayu, and , W 2019 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas Iv Sd *J. Karya Pendidik. Mat* **6(1)** 8-14
- [18] Irfan and E. Ristiana 2019 P Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar Indonesian Journal of Primary Education *J. Prim. Educ* **3(2)** 16–27
- [19] D. Y. Saputri, R. R. Rukayah, and M. I. Indriayu 2018 Integrating Game-based Interactive Media as Instructional Media Students Response *J. Educ. Learn* **12(4)** 638
- [20] A. Hujatulatif, E. Roektiningroem, and Maryanto 2017 Pengembangan LKPD berbasis guided inquiry dengan menerapkan konstruktivisme sebagai upaya mewujudkan pembelajaran IPA meaningful *Pend. Ilmu Pengetah Alam SI* **6** 1–7